

ABSTRACT

This study examines leadership pedagogy through a thematic cross-textual reading between Asta Brata, a traditional Javanese leadership teaching and the Book of Proverbs from biblical tradition. By examining both texts as syllabi for leadership education, this study highlights how the process of self-transformation and character formation of a leader is built through the integration of inner, ethical, and social values. Asta Brata emphasizes disciplined practice (*laku*) and inner maturity as the foundation of leadership, while the Book of Proverbs presents the process of acquiring wisdom from a state of naivety toward personal maturity, reflected in justice and social responsibility. An analysis using the transformational leadership theory of Bass and Riggio shows that both texts contain the core components of transformational leadership, although these elements are not always presented explicitly. Moreover, both texts expand the horizon of leadership discourse by incorporating inner and religious dimensions that are often overlooked within the framework of Western leadership theories.

The findings reveal that integrating Asta Brata and Proverbs offers a holistic and transformative leadership model relevant to cross-cultural leadership education. This study contributes to curriculum development that balances character growth, inner cultivation, and social accountability, while opening constructive intercultural and interreligious dialogue. Thus, it enriches academic scholarship and provides a conceptual foundation for nurturing future leaders of integrity and wisdom.

Keywords: Asta Brata (Text A), Book of Proverbs (Text B), Transformational Leadership, Leadership Education, Thematic Cross-Textual Reading

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pedagogi kepemimpinan melalui pembacaan tematis lintas tekstual antara Asta Brata, sebuah ajaran kepemimpinan tradisional Jawa dan Kitab Amsal dari tradisi alkitabiah. Dengan menelaah kedua teks sebagai silabus pendidikan kepemimpinan, studi ini menyoroti bagaimana proses transformasi diri dan pembentukan karakter seorang pemimpin dibangun melalui integrasi nilai batiniah, etis, dan sosial. Asta Brata menekankan *laku* dan kematangan batin sebagai fondasi kepemimpinan, sedangkan Kitab Amsal menampilkan proses pembelajaran hikmat dari keadaan naif menuju kedewasaan diri yang terlihat dalam keadilan dan tanggung jawab sosial. Analisis dengan menggunakan teori kepemimpinan transformasional dari Bass dan Riggio menunjukkan bahwa kedua teks memuat komponen utama kepemimpinan transformasional, kendati tidak selalu dapat ditemukan secara eksplisit. Keduanya juga memperluas cakrawala wacana kepemimpinan dengan menambahkan dimensi batiniah dan religiusitas yang sering kali terabaikan dalam kerangka kepemimpinan Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Asta Brata dan Kitab Amsal menawarkan model kepemimpinan yang holistik dan transformatif, serta relevan bagi konteks pendidikan kepemimpinan lintas budaya. Studi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kepemimpinan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan karakter, pengolahan batin, dan tanggung jawab sosial, serta membuka ruang dialog interkultural dan interreligius yang konstruktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga menyediakan landasan konseptual bagi praktik pembinaan pemimpin masa depan yang berintegritas dan bijaksana.

Kata kunci: Asta Brata (Teks A), Kitab Amsal (Teks B), Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Kepemimpinan, Pembacaan Tematis Lintas Tekstual